

Performance Analysis from a Management Perspective: A Case Study of PT. Yelooo Integra Datanet Tbk (Yelo) 2021-2023

Analisa Prestasi dengan Perspektif Manajemen: Studi Kasus pada PT. Yelooo Integra Datanet Tbk (Yelo) Tahun 2021-2023

Meilan Sri Despitra^{*1}, Raifan Wahyu Satria², Zahwa Aulia³, Zul Azmi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

*Corresponding author's e-mail: fitra0453@gmail.com

Abstract

This article aims to examine the financial performance of PT. Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) during the 2021–2023 period from a managerial point of view. The analysis centers on the company's operational aspects, resource management, and profitability. The data were sourced from the annual reports available on the company's official website: <https://passpod.com/id/companyinfo/id--ee66d940-6aea-1e9ac1cc192823746af>. The results of the analysis show notable fluctuations in financial performance. In 2021, YELO recorded a net profit of Rp14.66 billion, supported by post-pandemic economic recovery. However, in 2022, although revenue rose sharply to Rp1.56 trillion, net profit declined significantly to Rp345 million. The negative trend continued into 2023 with a net loss of Rp489 million, despite revenue still reaching Rp771 billion. The decline in profitability and solvency ratios over the past three years indicates cost structure pressures, mainly due to rising cost of goods sold and operating expenses. From a managerial perspective, this situation calls for the implementation of efficiency measures and cost restructuring to maintain business sustainability. This study is expected to serve as an evaluative reference on the effectiveness of previously implemented managerial policies and as a foundation for developing future financial strategies.

Keywords: Financial Report, Management Perspective, Performance Analysis.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) selama periode 2021–2023 dari perspektif manajerial. Analisis difokuskan pada aspek operasional, pengelolaan sumber daya, dan profitabilitas perusahaan. Data diperoleh dari laporan tahunan yang tersedia di situs resmi perusahaan, <https://passpod.com/id/companyinfo/id--ee66d940-6aea-11e9-ac1c-c192823746af>. Hasil analisis menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan yang signifikan. Pada 2021, YELO mencatat laba bersih sebesar Rp14,66 miliar, didorong oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Namun, pada 2022, meskipun pendapatan meningkat tajam hingga mencapai Rp1,56 triliun, laba bersih turun drastis menjadi Rp345 juta. Tren negatif berlanjut pada 2023 dengan rugi bersih sebesar Rp489 juta, meski pendapatan masih mencapai Rp771 miliar. Penurunan rasio profitabilitas dan solvabilitas selama tiga tahun terakhir mengindikasikan tekanan pada struktur biaya, terutama akibat meningkatnya beban pokok dan beban operasional. Dari sudut pandang manajemen, kondisi ini menuntut penerapan strategi efisiensi dan restrukturisasi biaya untuk menjaga keberlanjutan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluatif terhadap efektivitas kebijakan manajerial yang telah diambil serta sebagai dasar perumusan strategi keuangan ke depan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Perspektif Manajemen, Analisis Prestasi.

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya, perusahaan yang telah tercatat sebagai perusahaan publik diwajibkan untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan. Dokumen ini

ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik dari dalam perusahaan seperti pemilik dan manajemen, maupun dari luar seperti pemerintah, kreditor, investor, serta masyarakat umum. Bagi kalangan internal, laporan keuangan menjadi dasar pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena informasi yang terkandung di dalamnya mampu mencerminkan kondisi serta performa usaha yang telah dicapai, termasuk apakah target kinerja telah terpenuhi atau belum.

Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi pencapaian tersebut adalah dengan meninjau dari sisi manajerial. Melalui sudut pandang ini, informasi mengenai posisi keuangan perusahaan di masa lalu bisa dipahami dengan lebih baik, sehingga dapat menjadi landasan untuk menyusun strategi dan keputusan yang lebih efektif di masa mendatang (Purba et al., 2023). Menurut (Ahmad Hafizi et al., 2025) selain berfungsi sebagai media komunikasi eksternal, laporan keuangan juga memiliki peran penting dalam mendorong keterbukaan informasi dan mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dan pemilik modal maupun pemangku kepentingan lainnya.

Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu dapat memperkuat pengawasan serta meningkatkan tingkat kepercayaan dari investor terhadap perusahaan. Dalam konteks teori agensi, ketepatan waktu dalam pelaporan mencerminkan tingginya relevansi informasi, yang pada akhirnya menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akurat. Selain itu, kinerja perusahaan yang utamanya menjadi fokus penting untuk menjamin keberlangsungan usaha. Jika kinerja menurun, maka aktivitas akan terhambat dan perusahaan akan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Data cuplikan Laporan Laba Rugi PT. Integra Datanet menunjukkan fenomena kesulitan keuangan dimana aktivitas operasionalnya menghasilkan laba yang menurun dari tahun 2021 hingga tahun 2023, seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Laba Rugi Bersih PT. Yelooo Integra Datanet Tbk

No	Tahun	Laba Bersih (Rp.)
1	2021	14.663.073.091
2	2022	345.404.819
3	2023	-489.988.426

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi dengan menilai kinerja manajemen dari persepektif operasional, sumber daya, maupun profitabilitas. Dalam perspektif manajemen, perlunya evaluasi atas strategi efisiensi yang dijalankan, termasuk restrukturisasi biaya dan pengelolaan aset yang lebih PT. imal. Selain itu, rasio-rasio keuangan seperti rasio laba terhadap pendapatan, aset, dan ekuitas menunjukkan penurunan kinerja secara bertahap selama tiga tahun terakhir, sehingga menjadi sinyal penting bagi manajemen untuk melakukan perubahan kebijakan strategis (Naufal Azani PR et al., 2022). Analisis prestasi dari sudut pandang manajemen menggunakan tiga metrik: analisis operasional, analisis manajemen sumber daya, dan analisis profitabilitas (Naufal Azani PR et al., 2022). Ini adalah alat untuk menguji analisis presentase analisis prestasi dari sudut pandang manajemen.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menelaah bagaimana efektivitas kinerja manajemen PT. YELO dalam mengelola sumber daya dan biaya selama periode 2021–2023. Dengan pendekatan analisis keuangan dari sudut pandang manajemen, diharapkan dapat dihasilkan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta memberikan masukan yang konstruktif bagi perbaikan kinerja di masa mendatang.

METODE

Analisis ini bersifat deskriptif, yaitu memberi gambaran terhadap permasalahan atau keadaan sesungguhnya melalui data dari objek penelitian (Azmi et al., 2018). Analisis dalam penelitian ini diterapkan pada PT. Yelooo Integra Datanet Tbk dengan menggunakan analisis prestasi perspektif sudut pandang manajemen. Proses analisis dalam penelitian ini membutuhkan data berupa penjelasan dan angka yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga data penelitian diperoleh merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi laporan keuangan dari PT. Yelooo Integra Datanet Tbk periode 2021-2023, serta dapat diakses melalui website: <https://passpod.com/id/companyinfo/id--ee66d940-6aea-11e9-ac1c-c192823746af>.

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dihitung menggunakan rasio-rasio yang diperlukan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Rumus perhitungan rasio dimaksud dihitung untuk tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Hasilnya kemudian dianalisis untuk dapat disimpulkan.

Kerangka pikir analisis ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan penilaian analisis prestasi perusahaan berdasarkan sudut pandang manajemen laporan keuangan PT. Yelooo Integra Datanet. Peneliti dapat menjelaskan mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya. Penjelasan tersebut diperoleh berdasarkan tabel perhitungan sebagai berikut:

Analisis Operasional

Margin Bruto dan Harga Pokok Penjualan

Efisiensi operasional mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber dayanya secara optimal guna mencapai sasaran bisnis yang telah ditetapkan (Sihombing et al., 2025). Rasio margin bruto, rasio margin laba, dan rasio beban operasional adalah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan analisis operasional.

Tabel 2. Perhitungan Margin Bruto

Tahun	Laba Bruto (Rp.)	Penjualan Bersih (Rp.)	Rasio (%)
2021	15.498.062.417	500.078.998.848	3,10
2022	4.454.837.405	1.567.329.372.826	0,28
2023	10.799.201.567	771.066.615.66	1,40

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk Tahun 2021-2023 (idx.co.id, n.d.)

Perbandingan antara laba bruto dan penjualan bersih selama tiga tahun terakhir, yaitu dari 2021 hingga 2023, sekaligus menunjukkan persentase margin bruto sebagai indikator efisiensi usaha. Pada tahun 2021, perusahaan mencatatkan laba bruto sebesar sekitar Rp15,5 miliar dari penjualan bersih sebesar Rp500 miliar, menghasilkan margin bruto sebesar 3,10 persen. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp100 pendapatan menghasilkan Rp3,10 laba kotor sebelum dikurangi biaya lainnya. Namun, pada tahun 2022, meskipun terjadi peningkatan penjualan secara signifikan hingga mencapai lebih dari Rp1,5 triliun, margin bruto justru menurun drastis menjadi 0,28 persen. Hal ini menandakan bahwa beban pokok pendapatan yang meningkat tajam telah mengikis keuntungan kotor perusahaan. Pada tahun 2023, pendapatan bersih perusahaan menurun dibandingkan tahun sebelumnya, namun margin bruto berhasil naik menjadi 1,40 persen. Kenaikan ini mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi dalam pengelolaan beban pokok, meskipun nilai penjualannya tidak setinggi tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan fluktuasi kinerja laba kotor perusahaan yang dipengaruhi oleh kemampuan mengendalikan biaya langsung terhadap penjualan.

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tahun	HPP (Rp.)	Penjualan Bersih (Rp.)	Rasio (%)
2021	484.580.936.431	500.078.998.848	0,969
2022	562.874.535.421	1.567.329.372.826	0,997
2023	7.267.414.098	771.066.615.66	0,986

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk Tahun 2021-2023 (idx.co.id, n.d.)

Terlihat adanya fluktuasi pada efisiensi biaya produksi dibandingkan dengan total pendapatan dari penjualan. Pada tahun 2021, rasio HPP terhadap penjualan bersih berada di angka 0,969. Ini berarti bahwa hampir seluruh pendapatan dari penjualan digunakan untuk menutup biaya pokok. Kemudian di tahun 2022, rasio meningkat sedikit menjadi 0,997, yang menunjukkan bahwa biaya produksi hampir sepenuhnya menyamai pendapatan, menandakan margin keuntungan yang sangat tipis. Sementara itu, di tahun 2023, meskipun HPP turun, penurunan pendapatan juga cukup signifikan. Rasio berada di angka 0,986, sedikit lebih baik dibandingkan tahun

sebelumnya, namun masih menunjukkan efisiensi yang belum optimal. Secara keseluruhan, pergerakan rasio selama tiga tahun mencerminkan bahwa perusahaan masih berada dalam tekanan biaya, dengan margin keuntungan yang sempit dari tahun ke tahun.

Margin Laba

Tabel 4. Perhitungan Margin Laba

Tahun	Lab Bersih Setelah Pajak (Rp.)	Penjualan Bersih (Rp.)	Rasio (%)
2021	14.663.073.091	500.078.998.848	0,029
2022	345.404.819	1.567.329.372.826	0,0002
2023	-489.988.426	771.066.615.665	0,0006

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk Tahun 2021-2023 (idx.co.id, n.d.)

Performa keuangan perusahaan menunjukkan kecenderungan yang mengarah pada penurunan profitabilitas. Pada tahun 2021, kondisi keuangan perusahaan masih terbilang sehat. Hal ini terlihat dari laba bersih yang berhasil dicapai, yaitu sekitar Rp14,66 miliar dari total penjualan Rp500 miliar. Jika dihitung lebih lanjut, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 2,9% dari seluruh pendapatan penjualannya. Dengan kata lain, dari setiap Rp1 penjualan, terdapat sekitar Rp0,029 yang menjadi laba bersih setelah pajak. Namun, situasi mulai berubah di tahun berikutnya.

Meskipun volume penjualan meningkat tajam pada 2022 dan menembus angka lebih dari Rp1,5 triliun, laba bersih justru turun drastis menjadi hanya sekitar Rp345 juta. Ini menyebabkan rasio margin laba turun menjadi 0,02%, yang berarti laba yang diperoleh dari setiap Rp1 penjualan tidak sampai Rp0,001. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kenaikan pendapatan tidak diimbangi dengan efisiensi biaya atau pengelolaan beban yang baik.

Memasuki tahun 2023, kinerja perusahaan mengalami kemunduran yang lebih dalam. Pada tahun ini, perusahaan tercatat mengalami kerugian bersih sebesar hampir Rp490 juta. Hal ini menyebabkan margin laba berubah menjadi negatif sebesar -0,06%. Artinya, alih-alih mendapatkan laba, perusahaan justru kehilangan uang dari hasil penjualannya. Perubahan dari laba positif menjadi negatif ini bisa menjadi tanda bahwa operasional perusahaan sedang dalam tekanan berat—baik dari sisi pengeluaran, efisiensi, maupun strategi penjualan.

Analisis Beban Operasi

Tabel 5. Perhitungan Beban Operasi

Tahun	Pos Beban (Rp.)	Penjualan Bersih (Rp.)	Rasio (%)
2021	484.580.936.431	500.078.998.848	0,97
2022	1.574.938.078.248	1.567.329.372.826	0,0077
2023	775.465.118.037	771.066.615.665	0,0197

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk Tahun 2021-2023 (idx.co.id, n.d.)

Pada tahun 2021, rasio beban tercatat sebesar 0,97 atau 97%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pendapatan digunakan untuk menutupi beban operasional perusahaan. Kondisi ini mencerminkan efisiensi yang sangat rendah, yang bisa saja disebabkan oleh tingginya beban atau belum maksimalnya pendapatan yang diperoleh.

Kemudian di tahun 2022, rasio tersebut turun drastis menjadi 0,0077 atau sekitar 0,77%. Penurunan tajam ini kemungkinan besar terjadi karena adanya lonjakan pada pendapatan bersih, sehingga meskipun beban juga meningkat, porsi nya terhadap penjualan menjadi jauh lebih kecil. Namun, angka yang terlalu kecil ini juga patut dicermati lebih lanjut untuk memastikan bahwa data yang digunakan konsisten dan tidak ada kekeliruan dalam pencatatannya.

Memasuki tahun 2023, rasio beban kembali mengalami kenaikan menjadi 0,0197 atau 1,97%. Meski masih jauh lebih baik dibandingkan tahun 2021, tren kenaikan ini perlu menjadi perhatian. Kenaikan tersebut bisa disebabkan oleh meningkatnya beban operasional atau penurunan pendapatan dibanding tahun sebelumnya. Secara umum, rasio beban operasi PT. Yelooo menunjukkan perubahan yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Tingginya rasio di awal menandakan rendahnya efisiensi, sementara penurunan ekstrem di tahun berikutnya perlu ditinjau kembali keakuratannya. Kenaikan di tahun terakhir menunjukkan bahwa pengelolaan beban dan pendapatan perlu dijaga agar kinerja operasional tetap sehat dan efisien.

Analisis Kontribusi

Tabel 6. Perhitungan Kontribusi

Tahun	Penjualan Bersih – Biaya Langsung (Rp.)	Penjualan Bersih (Rp.)	Rasio (%)
2021	15.498.062.417	500.078.998.848	0,031
2022	4.454.837.405	1.567.329.372.826	0,0028
2023	10.799.201.567	771.066.615.665	0,014

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk Tahun 2021-2023 (idx.co.id, n.d.)

Terlihat bahwa kontribusi yang dihasilkan dari aktivitas penjualan mengalami fluktuasi yang cukup mencolok. Pada tahun 2021, selisih antara penjualan bersih dan biaya langsung mencapai sekitar Rp15,49 miliar dari total penjualan sebesar Rp500,07 miliar. Jika dihitung secara rasional, rasio kontribusinya berada di angka 0,031 atau sekitar 3,1%. Ini berarti bahwa setelah menutup biaya langsung, perusahaan masih memiliki 3,1% dari penjualannya sebagai potensi laba untuk menutupi biaya operasional dan non-operasional lainnya.

Namun, memasuki tahun 2022, kontribusi mengalami penurunan tajam. Walaupun penjualan melonjak signifikan hingga mencapai Rp1,56 triliun, kontribusi yang tercatat hanya sekitar Rp4,45 miliar. Ini mencerminkan bahwa rasio kontribusi turun drastis menjadi 0,0028 atau 0,28%. Artinya, hanya 0,28% dari setiap Rp1 penjualan yang tersisa setelah menutup biaya langsung—angka yang sangat rendah dan menandakan efisiensi biaya yang memburuk.

Situasi sedikit membaik pada tahun 2023, di mana kontribusi naik menjadi sekitar Rp10,79 miliar, meskipun penjualan turun menjadi Rp. 771 miliar. Rasio

kontribusi pun meningkat menjadi 0,014 atau 1,4%. Walau masih lebih rendah dari tahun 2021, kenaikan ini mengindikasikan adanya upaya perusahaan dalam menekan biaya langsung atau meningkatkan efektivitas harga jual.

Manajemen Sumber Daya

Rasio Perputaran Aktiva

Tabel 7. Perhitungan Perputaran Aktiva

Tahun	Penjualan Bersih (Rp.)	Aktiva Bruto (Rp.)	Rasio (%)
2021	500.078.998.848	293.288.134.527	1,7051
2022	1.567.329.372.826	1.036.287.294.717	1,5124
2023	771.066.615.665	300.473.580.736	2,5662

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk Tahun 2021-2023 (idx.co.id, n.d.)

Pada tahun 2021, perusahaan berhasil mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp500.078.998.848 dengan jumlah aktiva bruto mencapai Rp293.288.134.527. Dari data tersebut, terlihat bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sekitar Rp1,70 dari setiap satu rupiah aset yang dimiliki, tercermin dari rasio 1,7051. Memasuki tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan pada sisi penjualan yang melonjak hingga Rp1.567.329.372.826. Namun, seiring dengan itu, aktiva bruto juga mengalami kenaikan drastis menjadi Rp1.036.287.294.717.

Meskipun omzet meningkat, tingkat efisiensi justru menurun, ditandai dengan rasio yang turun ke angka 1,5124, yang berarti bahwa aset yang lebih besar tidak sepenuhnya digunakan secara optimal untuk menghasilkan penjualan. Berbeda dari tahun sebelumnya, pada tahun 2023, pendapatan perusahaan menurun menjadi Rp771.066.615.665, sementara total aset juga menyusut cukup tajam menjadi Rp300.473.580.736. Menariknya, rasio efisiensi justru mengalami peningkatan cukup signifikan ke angka 2,5662, menunjukkan bahwa meskipun pendapatan menurun, pengelolaan aset menjadi jauh lebih efektif dalam menghasilkan penjualan.

Pengelolaan aset yang efisien dan tepat sasaran menjadi kunci dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan, membangun kepercayaan investor, dan memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang (Suci Ramadhani, Claudia Jeremia Silitonga, Nurmala Sari Lubis, Suci Azzhari, 2025). Untuk mengukur efektivitas tersebut, digunakan rumus-rumus seperti perputaran aktiva total, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

Manajemen Modal Kerja

Tabel 8. Perhitungan Modal Kerja

Tahun	Persediaan Rata-rata (Rp.)	Penjualan Bersih (Rp.)	Rasio (%)
2021	-	500.078.998.848	4,25
2022	-	1.567.329.372.826	10,92
2023	122.478.191.316,5	771.066.615.665	4,69

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk Tahun 2021-2023 (idx.co.id, n.d.)

Selama periode tiga tahun terakhir, data menunjukkan bahwa informasi mengenai rata-rata persediaan hanya tersedia pada tahun 2023, yakni sebesar Rp122.478.191.316,5. Sementara pada tahun 2021 dan 2022, angka rata-rata persediaan tidak dapat disajikan karena keterbatasan data dari laporan keuangan yang tersedia. Dari sisi pendapatan, penjualan bersih perusahaan pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp500.078.998.848.

Kemudian, pada tahun 2022, angka ini melonjak tajam menjadi Rp1.567.329.372.826, mencerminkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Namun, tren ini tidak berlanjut di tahun berikutnya, karena pada 2023 penjualan bersih menurun menjadi Rp771.066.615.665. Kondisi tersebut turut memengaruhi rasio perputaran modal kerja yang pada tahun 2021 tercatat sebesar 4,25, lalu meningkat menjadi 10,92 pada 2022 sebagai refleksi dari naiknya pendapatan.

Meski begitu, pada 2023 rasio tersebut kembali turun menjadi 4,69, seiring dengan penurunan penjualan. Secara keseluruhan, kinerja efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan mencapai puncaknya pada tahun 2022, sebelum kemudian mengalami penurunan di tahun selanjutnya.

Analisis Atas Piutang Kerja Penjualan Perhari

Tabel 9. Perhitungan Penjualan per Hari

Tahun	Penjualan Bersih (Rp.)	Jumlah Hari Setahun	Rasio (%)
2021	500.078.998.848	350	1,370
2022	1.567.329.372.826	350	4,294
2023	771.066.615.665	350	2,113

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk Tahun 2021-2023 (idx.co.id, n.d.)

Terjadi fluktuasi signifikan dalam rata-rata penjualan harian perusahaan. Di tahun 2021, dengan total penjualan sebesar Rp500,08 miliar dan jumlah hari operasional sebanyak 350 hari, rata-rata penjualan per hari tercatat sekitar Rp1,370 miliar. Angka ini memberikan gambaran awal bahwa perusahaan memiliki kestabilan operasional yang mampu menghasilkan lebih dari satu miliar rupiah setiap harinya. Memasuki tahun 2022, terjadi lonjakan yang cukup drastis. Penjualan bersih meningkat lebih dari tiga kali lipat dibanding tahun sebelumnya, menjadi Rp1,56 triliun. Dengan jumlah hari yang sama, pendapatan harian pun melonjak menjadi Rp4,294 miliar per hari.

Peningkatan ini menunjukkan adanya ekspansi atau peningkatan produktivitas yang besar dalam periode tersebut, yang bisa berasal dari strategi pemasaran, pertumbuhan volume penjualan, atau peningkatan harga jual. Namun pada tahun 2023, penjualan bersih menurun menjadi Rp771,06 miliar. Akibatnya, pendapatan harian juga turun menjadi sekitar Rp2,113 miliar. Meskipun angka ini masih lebih tinggi dari tahun 2021, penurunan cukup tajam dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa performa operasional mengalami kontraksi. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor internal seperti penurunan permintaan, gangguan produksi, atau faktor eksternal seperti perubahan pasar dan persaingan.

Umur Piutang

Tabel 10. Perhitungan Umum Piutang

Tahun	Piutang Dagang (Rp.)	Penjualan Per Hari (Rp.)	Rasio (%)
2021	-	1.369.109.585	0,00
2022	71.230.342	4.292.136.648	0,02
2023	178.586.732	2.112.509.075	0,08

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk Tahun 2021-2023 (idx.co.id, n.d.)

Terlihat bahwa pengelolaan piutang dagang perusahaan menunjukkan perkembangan yang menarik. Pada tahun 2021, tidak terdapat piutang yang tercatat dalam laporan, sehingga rasio umur piutang berada pada angka 0 hari. Ini menandakan bahwa seluruh transaksi kemungkinan besar dilakukan secara tunai atau piutang langsung tertagih pada tahun yang sama. Pada tahun 2022, mulai tercatat piutang usaha sebesar Rp71,23 juta, sementara pendapatan per hari mencapai sekitar Rp4,29 miliar. Dari perbandingan tersebut, diketahui bahwa waktu rata-rata penagihan piutang hanya memerlukan 0,02 hari, atau sekitar 29 menit.

Angka ini menunjukkan efisiensi yang sangat tinggi dalam pengelolaan piutang, karena perusahaan mampu menagih dalam waktu yang sangat singkat. Namun, di tahun 2023, piutang dagang meningkat menjadi Rp178,58 juta, sedangkan rata-rata penjualan harian menurun ke angka Rp2,11 miliar. Akibatnya, umur piutang naik menjadi 0,08 hari, atau kira-kira hampir 2 jam. Meskipun masih tergolong sangat cepat, peningkatan rasio ini perlu dicermati sebagai indikasi awal adanya penundaan dalam proses penagihan atau perubahan kebijakan pembayaran oleh pelanggan.

Profitabilitas

Return on Assets

Tabel 11. Perhitungan Returns on Assets

Tahun	Laba bersih (Rp.)	Aktiva (Rp.)	Rasio (%)
2021	14.663.073.091	293.288.134.527	5,00
2022	345.404.819	1.036.287.294.717	0,03
2023	-489.988.426	300.473.580.736	-

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk Tahun 2021-2023 (idx.co.id, n.d.)

Performa perusahaan dari sisi efektivitas penggunaan aset untuk mencetak keuntungan mengalami penurunan yang cukup tajam. Pada tahun 2021, laba bersih yang dicapai sebesar Rp14,66 miliar dengan total aset sebesar Rp293,29 miliar, menghasilkan rasio ROA sebesar 5,00%. Nilai ini tergolong sehat dan menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset mampu menghasilkan laba sebesar 5 sen. Namun, memasuki tahun 2022, terjadi penurunan drastis.

Meskipun total aset meningkat lebih dari tiga kali lipat menjadi Rp1,04 triliun, laba bersih justru anjlok ke angka Rp345,40 juta, sehingga ROA turun signifikan menjadi hanya 0,03%. Penurunan ini menjadi sinyal bahwa tambahan aset belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan laba. Kondisi memburuk pada tahun 2023, di mana perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp489,99 juta, sementara nilai aset turun menjadi Rp300,47 miliar. Hal ini menyebabkan ROA

menjadi -0,16%, menandakan bahwa alih-alih menciPT. akan keuntungan, perusahaan justru mengalami kerugian dari aset yang dimiliki.

Hasil Pengembalian Aktiva Berdasarkan Ebit (GEP)

Tabel 12. Perhitungan Pengembalian Aktiva Berdasarkan Ebit (GEP)

Tahun	EBIT (Rp.)	Aktiva Rata-rata (Rp.)	Rasio (%)
2021	19.738.292.556	196.423.555.545	10,05
2022	1.707.176.886	664.787.714.622	0,26
2023	-324.128.014	668.380.437.727	-

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk Tahun 2021-2023 (idx.co.id, n.d.)

Berdasarkan data yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk dalam tiga tahun terakhir menunjukkan fluktuasi signifikan dalam pengembalian atas aset yang dihitung dari laba sebelum pajak (EBIT). Pada tahun 2021, perusahaan berhasil mencatat EBIT sebesar Rp19,7 miliar dengan rata-rata total aset mencapai sekitar Rp196,4 miliar. Hal ini menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang cukup tinggi, yaitu sebesar 10,05%. Capaian ini mencerminkan bahwa pada tahun tersebut aset yang dimiliki mampu dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan laba operasional. Namun, situasi berbeda terjadi di tahun berikutnya.

Meskipun total aset meningkat tajam menjadi rata-rata sekitar Rp664,8 miliar, laba operasional justru menurun drastis menjadi hanya sekitar Rp1,7 miliar. Akibatnya, rasio pengembalian atas aset mengalami penurunan signifikan, hanya sebesar 0,26%. Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya mulai melemah. Pada tahun 2023, kondisi keuangan semakin tertekan. Perusahaan mencatat kerugian operasional sebesar Rp324 juta, meskipun nilai rata-rata aset tetap tinggi di kisaran Rp668,4 miliar. Hal ini menyebabkan rasio pengembalian menjadi negatif, yaitu -0,05%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki tidak mampu menghasilkan laba, bahkan menimbulkan kerugian. Secara keseluruhan, tren menurun dari tahun ke tahun pada rasio pengembalian aset menunjukkan adanya penurunan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk menciPT. akan nilai tambah dari sisi operasional.

Tabel Rangkuman Analisis Operasional, Manajemen Sumber Daya, Dan Profitabilitas Analisis Operasional

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Operasional

No	Rasio	Keterangan
1	Margin Bruto	Kurang Baik
2	Rasio HPP	Kurang Baik
3	Margin Laba	Kurang Baik
4	Analisis Beban Operasi	Kurang Baik
5	Analisis Kontribusi	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Hasil analisa terhadap lima rasio operasional utama perusahaan menunjukkan bahwa efisiensi usaha masih menjadi tantangan yang cukup besar. Rasio harga pokok

penjualan (HPP) terhadap penjualan bersih dari tahun ke tahun konsisten berada di atas 96%, yang artinya hampir seluruh pendapatan langsung habis untuk menutup biaya pokok, menyisakan margin yang sangat sempit. Margin bruto yang menunjukkan selisih antara penjualan dan biaya langsung pun terus mengalami fluktuasi dan belum menunjukkan kestabilan. Meski sempat membaik di tahun terakhir, besarnya margin bruto masih berada di bawah angka ideal, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor belum optimal.

Margin laba sebagai indikator profitabilitas bersih juga mengalami penurunan tajam. Pada awalnya perusahaan masih mencatatkan laba, namun di tahun-tahun berikutnya laba menyusut drastis hingga pada akhirnya mencatatkan kerugian. Situasi ini mencerminkan bahwa peningkatan pendapatan tidak diikuti oleh efisiensi biaya atau strategi yang tepat dalam mengelola beban usaha. Selain itu, beban operasional perusahaan menunjukkan proporsi yang tidak stabil terhadap pendapatan.

Meskipun terjadi penurunan rasio pada satu periode, kenaikan kembali di tahun berikutnya menjadi indikasi bahwa efisiensi beban belum konsisten diterapkan. Dari sisi kontribusi, perusahaan juga menghadapi tantangan yang serupa. Nilai kontribusi dari penjualan setelah dikurangi biaya langsung cenderung sangat kecil dari tahun ke tahun. Ini mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari kegiatan penjualannya. Secara keseluruhan, seluruh rasio yang dianalisis menunjukkan kondisi yang belum efisien. Perusahaan perlu mengambil langkah strategis untuk menekan biaya produksi dan operasional, sekaligus memperbaiki pengelolaan pendapatan agar dapat menciptakan kinerja usaha yang lebih sehat dan stabil ke depannya.

Analisis Manajemen Sumber Daya

Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Manajemen

No	Rasio	Keterangan
1	Perputaran Aktiva	Baik
2	Manajemen Modal kerja	Kurang Baik
3	Penjualan Perhari	Kurang Baik
4	Umur Piutang	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan atas indikator manajemen sumber daya perusahaan selama tiga tahun terakhir, diperoleh gambaran kinerja yang bervariasi dari masing-masing rasio yang dianalisis. Dari segi efisiensi penggunaan aset, perusahaan menunjukkan kinerja positif. Rasio perputaran aktiva pada 2021 berada di angka 1,70, lalu sedikit menurun menjadi 1,51 pada 2022, sebelum akhirnya meningkat cukup signifikan di tahun 2023 hingga mencapai 2,57. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengelola asetnya dengan lebih baik dalam menghasilkan penjualan, meskipun nilai penjualannya secara nominal mengalami penurunan.

Sementara itu, pada aspek pengelolaan modal kerja, khususnya dalam hal perputaran persediaan, kinerja perusahaan tidak dapat dikatakan stabil. Pada 2021

dan 2022, data persediaan tidak tersedia, namun rasio yang dihasilkan menunjukkan angka cukup tinggi. Ketika data persediaan tersedia di tahun 2023, rasio menurun menjadi 4,69. Meskipun masih berada dalam kategori moderat, angka tersebut mencerminkan bahwa efisiensi modal kerja tidak terjaga secara konsisten. Hal ini bisa menjadi cerminan kurang oPT. imalnya pengelolaan stok atau pembelian bahan baku yang tidak disesuaikan dengan tren permintaan.

Analisis terhadap penjualan harian juga menunjukkan penurunan efisiensi. Di tahun 2022, perusahaan mencatatkan performa tertinggi dengan rata-rata penjualan harian sebesar Rp4,29 miliar. Namun pada 2023, angka ini menurun drastis menjadi sekitar Rp2,11 miliar per hari. Penurunan ini bisa mencerminkan penurunan produktivitas, permintaan pasar, atau tantangan operasional lainnya. Maka dari itu, meskipun nilai penjualannya masih tinggi dibandingkan 2021, tren penurunan tetap menjadi perhatian penting. Sebaliknya, dalam hal pengelolaan piutang usaha, perusahaan mencatatkan efisiensi yang sangat tinggi.

Selama tiga tahun berturut-turut, umur piutang berada di bawah 1 hari, bahkan pada tahun 2022 hanya sekitar 0,02 hari atau sekitar 29 menit. Meskipun di tahun 2023 terjadi sedikit peningkatan menjadi 0,08 hari, rasio ini tetap mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dengan sangat cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen kas dari sisi piutang berada dalam kondisi yang baik dan terkendali. Secara keseluruhan, manajemen sumber daya perusahaan mencerminkan campuran antara keberhasilan dan tantangan. Pengelolaan aset dan piutang menunjukkan efisiensi yang patut diapresiasi, namun pengelolaan modal kerja dan penjualan harian masih perlu diperbaiki agar efisiensi operasional dapat ditingkatkan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan, yang terlihat dari keuntungan yang diperoleh melalui penjualan serta hasil investasi. Secara keseluruhan, rasio ini mencerminkan efisiensi operasional perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas membantu dalam menilai seberapa baik manajemen perusahaan menjalankan perusahaan (Shintia & Syafei, 2025).

Tabel 15. Rangkuman Hasil Analisis Profitabilitas

No	Rasio	Keterangan
1	Return On Assets (ROA)	Kurang Baik
2	Pengembalian Aktiva Berdasarkan EBIT (GEP)	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Kinerja profitabilitas PT. Yelooo Integra Datanet Tbk dalam tiga tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang menurun dan kurang menguntungkan. Pada tahun 2021, perusahaan mampu mencatatkan return on assets (ROA) sebesar 5,00%, mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset yang dimiliki mampu memberikan keuntungan sebesar Rp0,05, yang tergolong baik dalam ukuran profitabilitas aset. Namun, kondisi mulai memburuk pada tahun berikutnya. Meski aset perusahaan meningkat pesat

hingga melebihi Rp1 triliun, keuntungan bersih yang diperoleh justru menurun drastis, sehingga ROA hanya mencapai 0,03%.

Ini menunjukkan bahwa penambahan aset tidak diiringi dengan kemampuan yang sama dalam menciPT. akan laba. Masalah efisiensi dalam pengelolaan sumber daya mulai terlihat pada titik ini. Keadaan menjadi semakin mengkhawatirkan di tahun 2023, ketika perusahaan mencatatkan kerugian bersih hampir Rp490 juta. Walaupun aset kembali menyusut, perusahaan tetap tidak berhasil mengubah aset tersebut menjadi profit, melainkan justru menanggung kerugian. Akibatnya, ROA berada di angka negatif sebesar -0,16%.

Penurunan ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya gagal mempertahankan profitabilitas, namun juga menghadapi tekanan dari sisi efisiensi manajemen aset. Hal serupa juga tercermin dari rasio pengembalian atas aset berdasarkan EBIT (GEP). Di tahun 2021, rasio ini masih cukup tinggi di angka 10,05%, yang berarti bahwa operasional perusahaan mampu memberikan imbal balik yang baik terhadap aset yang digunakan. Akan tetapi, pada tahun 2022 terjadi penurunan tajam menjadi hanya 0,26%, menandakan penurunan produktivitas dalam menghasilkan laba sebelum pajak.

Penurunan ini menjadi indikasi awal bahwa strategi operasional tidak berjalan sebagaimana mestinya, meskipun terjadi penambahan aset. Pada tahun 2023, kinerja EBIT memburuk hingga menyebabkan rasio GEP menjadi negatif sebesar -0,05%. Kerugian operasional ini mengindikasikan bahwa beban operasional melebihi pendapatan yang dihasilkan, dan aset perusahaan tidak lagi mendatangkan hasil yang menguntungkan. Tren negatif ini menggarisbawahi pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnis dan efisiensi biaya untuk mengembalikan perusahaan ke jalur profit yang sehat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk selama periode 2021 hingga 2023, diketahui bahwa pada aspek operasional, rasio-rasio seperti margin laba, beban operasional, dan kontribusi menunjukkan pola fluktuatif. Hal ini mencerminkan bahwa dalam kurun waktu tersebut, kondisi perusahaan tidak berada pada situasi yang sepenuhnya stabil. Salah satu indikator penting adalah tingginya rasio harga pokok penjualan yang menandakan tekanan biaya produksi yang cukup besar dan berdampak langsung pada penurunan laba. Dalam aspek manajemen sumber daya, rasio perputaran piutang dan umur piutang mengalami kenaikan, sejalan dengan meningkatnya rasio perputaran aset serta persediaan. Meskipun dari satu sisi hal ini menunjukkan aktivitas usaha berjalan, namun peningkatan umur piutang dapat diartikan sebagai kurang optimalnya konversi piutang menjadi kas. Kondisi ini berpotensi menghambat kelancaran arus kas dan aktivitas operasional perusahaan secara keseluruhan. Kondisi paling kritis terjadi pada tahun 2023, saat perusahaan mengalami kerugian bersih. Hal ini menjadi cerminan bahwa kinerja perusahaan sedang dalam tekanan berat. Walaupun demikian, rasio profitabilitas masih menunjukkan angka yang wajar, meski cenderung tidak stabil akibat adanya penurunan dan lonjakan yang silih berganti selama tiga tahun terakhir. Secara umum, kondisi perusahaan masih berada dalam ambang

kewajaran, dan dengan pengelolaan manajemen yang tepat, perusahaan sempat berhasil membukukan laba meski tidak konsisten. Namun, untuk mempertahankan kelangsungan usaha di masa depan, diperlukan pembenahan dari perspektif manajemen.

REFERENSI

- Ahmad Hafizi, Joni Hendra, Selvi Darma Yanti, Suratin Suratin, & Yulfi Hartati. (2025). Pentingnya Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 335–346. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2082>
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338>
- idx.co.id. (n.d.). *laporan Tahunan Pt Yelooo Integra Datanet tbk Tahun Buku 2021-2023*. Idx.Co.Id.
- Kasmir. (2019). *Analissi Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Naufal Azani PR, Ijtihad Jivat Rosidi, Auwalur Rochmah, Regita Bintari Prameswari, & Alvianti Notia Pramesthi. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 160–173. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.188>
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Suyati, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi, & Supriadi, Y. (2023). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Global Eksekutif Teknologi.
- Shintia, S., & Syafei, J. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Al-Manar Journal of Accountancy and Business Studies*, 2(1), 49–61.
- Sihombing, R. O., Siregar, R. R. M., Sinaga, L. I. M., Sinaga, H. A., & Siallagan, E. H. (2025). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Efisiensi Operasional Perusahaan. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 659–665. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.5371>
- Suci Ramadhani, Claudia Jeremia Silitonga, Nurmala Sari Lubis, Suci Azzhari, N. A. (2025). Analisis dan Evaluasi Aset Perusahaan Suci. *Yos Soedarso Economics Jurnal (YEJ)*, 7(1), 56–60.